

BAB VI

PENUTUP

VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa ACFTA adalah sebagai bentuk kesepakatan antara negara – negara ASEAN dengan China untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan barang baik tarif ataupun non tarif, peningkatan akses pasar jasa, peraturan dan ketentuan investasi, sekaligus peningkatan aspek kerjasama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian para pihak ACFTA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan China.

Melalui penerapan kebijakan ACFTA terhadap tariff masuk dan keluar biji kakao Indonesia ke China bisa dilihat positif dan negatifnya. Bila dilihat memang penerapan kebijakan ACFTA ini pada awalnya sedikit menyulitkan komoditi biji kakao Indonesia untuk dapat masuk pasar China di karenakan banyaknya standarisasi dan tariff masuk yang cukup tinggi maka dari itu pemerintah Indonesia melakukan adanya diratifikasi perjanjian antara Indonesia-China.

Tujuan utama nya adalah untuk kakao Indonesia dapat bersaing dengan Negara lain di pasar China, karena pasar China yang begitu berpotensi untuk dapat meningkatkan penghasilan Negara melalui perdagangan biji kakao itu sendiri. Bila di lihat di pasar China tersebut terlihat bahwa data menunjukkan penduduk China yang begitu banyak dan konsumen biji kakao yang cukup tinggi di China, itu alasan mengapa Indonesia sangat ingin dapat mendapatkan untung besar di pasar China.

Dalam upayanya tersebut untuk dapat meningkatkan ekspor biji kakao ke China, Indonesia melakukan dua upaya yaitu upaya domestic dan juga upaya eksternal. Yang dimana kedua upaya tersebut memiliki peran yang penting dan besar dalam peningkatan ekspor biji kakao Indonesia dan juga dalam hal

pemasaran biji kakao di dunia. Salah satu upaya domestic ialah adanya program GERNAS Kakao Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan hasil biji kakao Indonesia agar dapat memenuhi permintaan konsumen baik dalam negeri maupun internasional. Dan upaya eksternal salah satunya ialah melakukan bilateral meeting secara rutin dengan China dengan tujuan pemasaran dan memperkenalkan kakao Indonesia di pasar China.

Namun, terdapat juga kendala ataupun hambatan yang dialami dalam upaya pelaksanaannya baik itu dalam negeri maupun juga teknis di pasar China itu sendiri. Bila berbicara hambatan di dalam negeri bisa dilihat bahwa belum ada pemerataan mengenai menghasilkan biji kakao yang berkualitas tinggi di setiap daerah Indonesia, itu yang menyebabkan hasil produksi biji kakao Indonesia belum maksimal. Dan bila dilihat dari di pasar China itu sendiri adanya diskriminasi terhadap kakao Indonesia dikarenakan kerjasama bilateral yang belum lama terjalin di bandingkan Negara lain penghasil biji kakao yang berkualitas juga seperti Pantai Gading dan Ghana.

Dengan sudah adanya upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk dapat meningkatkan ekspor biji kakao ke China sudah menemukan titik terang seperti data yang sudah di jelaskan di bab 5 mengenai hasil dari penjualan biji kakao Indonesia setelah adanya upaya domestic maupun upaya eksternal yang di jelaskan di bab yang sama.

VI.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis melihat ada beberapa saran yang bisa digunakan oleh pemerintah Indonesia dan para pelaku perdagangan biji kakao dalam meningkatkan ekspor ke China yaitu :

1. Bagi keilmuan Hubungan Internasional, kebijakan ACFTA bisa dilihat bahwa ada positif dan negatifnya, bila kebijakan tersebut menyulitkan dan merugikan Negara perlu adanya penanganan lebih serius seperti usaha diplomasi.
2. Bagi Negara Indonesia, dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya kekeurangan dalam pemerataan pengetahuan mengenai cara pengelolaan biji

kakao yang baik ke setiap daerah untuk dapat menghasilkan biji kakao yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

3. Pemerintah Indonesia seharusnya melakukan program dalam upaya peningkatan ekspor maupun produksi biji kakao secara maksimal. Jangan sampai program yang sudah di canangkan berjalan tidak optimal karena kakao Indonesia memiliki potensi yang sangat besar.
4. Pemerintah Indonesia seharusnya bisa lebih meningkatkan pemasaran biji kakao di dalam negeri karena bila dilihat dari data konsumen dalam negeri biji kakao masih sangat rendah dan itu salah satu factor menghambat pertumbuhan kakao Indonesia..
5. Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebaiknya pemerintah mengoptimalkan keunikan yang dimiliki oleh biji kakao Indonesia dengan mengembangkan pertumbuhan komoditi biji kakao di Indonesia dari hulu ke hilir, jangan sampai pertumbuhannya terhambat di karenakan masalah teknis di luar dari poin untuk mengembangkan biji kakao Indonesia itu sendiri.

